

KEPEMIMPINAN GURU DALAM PELAKSANAAN TUGASNYA DI KELAS

Oleh: Ermita
Universitas Negeri Padang

Abstract

This paper to aim at desription about teacher's leadership in accomplishment their task in class which analyse from education function and instructional function. Teacher's leadership in educate can be performed by ways (a) give motivation to studens; teachers have to motivate studens in their's behavior change process to better and better behavior. (b) To Guide studens; Teachers have to guide studens which behave are't reconcile with norms. (c) To direction ; Teachers must be controll and direct studen's activities, so that studens will not behave that to collide with norms. Teacher's leadership in intructional can be performed by (a) give motivation to studens; teachers have to motivate studens in instructional process by technics select and use variation instructinal methods. (b) To Guide studens; Teacher must to guide student increase their achievement by technics direct training and assistance in exercises , (c) To direction; Teachers must be can to direct students in instructional process clearly, so that easy to be understood.

Kata Kunci : *Kepemimpinan guru, pelaksanaan tugas*

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, salah satunya adalah guru. Guru menempati posisi yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Tugas guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan, namun sebaliknya tugas dan peranan guru sebagai pendidik sebenarnya sangat komplek. Tugas guru mencakup banyak hal sebagaimana yang dikutip Usman (2003:9) antara lain "guru sebagai pengajar memimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor".

Peranan guru dalam dunia pendidikan amatlah penting, oleh karena itu guru harus mempunyai tanggung jawab penuh atas pekerjaannya. Tugas guru adalah tugas pedagogis yaitu membantu membimbing dan memimpin, bukan hanya semata-mata mengontrol dan mengkritik. Di dalam suatu situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepe-mimpinan yang dilakukannya.

Salah satu peranan guru dalam suatu kelas adalah sebagai seorang pemimpin. Kepemimpinan guru sangatlah berpengaruh terhadap berhasil tidaknya proses pembelajaran yang diadakan oleh seorang guru yang semuanya itu tergantung kepada kemampuan guru untuk memimpin kelas dan menerapkan kepemimpinannya. Hoyt (*aspect of*

modern public administration) dalam Sugandha (1986:64) menyatakan kepemimpinan diartikan sebagai seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang.

Kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang guru dapat digunakan untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa siswa agar ia mau menerima pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu maksud atau tujuan tertentu. Oleh karena itu seorang guru dalam kepemimpinannya harus dapat menjadi seorang pembimbing dan sebagai pelatih, sebagai orang yang dapat memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertindak, berpartisipasi dan memberikan petunjuk, nasehat, apakah tindakan mereka itu benar atau tidak. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Gardner (*group leadership*) dalam Sugandha (1986:68) memberikan penjelasan bahwa secara optimal kepemimpinan haruslah dapat membantu menciptakan keadaan yang membuka jalan tersalurkannya energi dari setiap anggota kelompok kerja yang mendorong adanya pembaharuan dan hasil prakarsa mereka. Sejalan dengan pemikiran di atas, guru juga dalam memimpin siswa harus dapat menciptakan suatu keadaan yang dapat membuka jalan bagi siswa untuk menyalurkan segala energi yang dimilikinya dalam belajar sehingga ada hal-hal baru atau terjadi perubahan tingkah laku siswa yang lebih baik. Jadi dimaksud dengan

kepemimpinan adalah suatu proses guru mempengaruhi kegiatan siswa supaya teratur dalam kegiatan pembelajaran.. Kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari guru yang mampu untuk mengarahkan siswanya agar mau memperhatikan guru yang sedang memberikan materi pelajaran. Adapun kegiatan kepemimpinan diantaranya dalam hal memotivasi, membimbing, mengarahkan, menuntun, mengajak dan sebagainya

Kenyataan di lapangan terlihat bahwa masih ada sebagian guru yang belum mampu untuk menerapkan kepemimpinannya, hal ini ditandai dengan siswa yang sering ribut dalam kelas, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa yang sering melakukan tindakan mengganggu orang lain disebabkan karena masalah pribadi yang tidak terpecahkannya sendiri. Semua tindakan yang dilakukan oleh siswa tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh guru yang tidak mampu memotivasi, membimbing, dan mengarahkan siswanya kearah yang lebih baik. Pada intinya guru tersebut belum mampu untuk memimpin siswa sehingga tugas yang dilaksanakan belum mencapai hasil yang lebih maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sehubungan dengan fenomena di atas, penulis tertarik ingin mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dengan judul Kepemimpinan Guru dalam Pelaksanaan Tugasnya di Kelas.

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang Kepemimpinan Guru dalam Pelaksanaan Tugasnya di kelas yang dilihat dari hal mendidik dan mengajar.

Sedangkan kegunaan penulisan ini adalah berguna bagi semua pihak yang terkait dalam suatu lembaga sekolah yaitu untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru memimpin dalam kelas; dan sebagai bahan masukan bagi guru dalam memimpin siswa di kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajarannya.

KAJIAN TEORETIS

Pengertian Kepemimpinan

Menurut Terry dalam Sagala (2002:18) "pengertian kepemimpinan adalah hubungan antara seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan pemimpin". Wirawan dalam Sagala (2002:18) "kepemimpinan sebagai proses pemimpin menciptakan visi, mempengaruhi sikap, perilaku, pendapat, nilai-nilai, norma dan sebagainya dari pengikut untuk merealisasi pengikut". Menurut

Kootz dalam Sagala (2002:19) "kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang-orang sehingga mereka mau berusaha dengan sepenuh hati dan antusias untuk mencapai tujuan".

Dari pendapat ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan memotivasi siswanya agar mereka dengan semangat dan kesadaran yang tinggi mau berbuat dan menyumbangkan waktu, tenaga, dan pikiran mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pengertian Kepemimpinan Guru

Kepemimpinan guru secara umum dibagi atas dua kata yaitu kepemimpinan dan guru. Tim dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2009:125) "kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar mereka menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan".

Sedangkan yang dimaksud dengan guru menurut Mulyasa (2007:37) "adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya". Selanjutnya Sardiman (2007:125) yang dimaksud dengan "guru yaitu salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan".

Dari kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk mengajak, mengarahkan, dan bisa saja memaksa siswa untuk mau menerima pengaruh dan berbuat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pentingnya kepemimpinan

Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh keandalan seorang guru sebagai pemimpin dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi siswa terhadap tugas dan fungsinya dalam menentukan tujuan pembelajaran yang dipimpinya. Sebagai seorang pemimpin, guru harus dapat mempengaruhi aktivitas siswanya dalam rangka pencapaian tujuan sekolah. Kepemimpinan merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu organisasi karena keberhasilan

suatu organisasi sangat ditentukan oleh kualitas seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya.

Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang disenangi oleh bawahan dan dapat mempengaruhi pandangan bawahan secara positif terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Bawahan akan merasa puas apabila pimpinan dapat melaksanakan tugasnya sebaik mungkin. Kepemimpinan seorang guru yang baik akan mempengaruhi tugas bawahannya dalam mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan secara efektif dan efisien. Untuk tercapainya tujuan tersebut, pimpinan harus dapat melaksanakan segala tugas dan tanggungjawabnya tersebut dengan baik.

Gaya Kepemimpinan

Cara atau teknik dalam menjalankan kepemimpinannya itu lazim disebut dengan tipe atau gaya kepemimpinan. Dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan merupakan cara atau kiat seorang pemimpin/guru dalam menghadapi bawahan/siswanya yang mempunyai perilaku dan kematangan yang berbeda-beda dalam rangka kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu bagaimana gaya kepemimpinan yang akan ditampilkan oleh seorang pemimpin/guru nantinya ditentukan oleh perilaku dan kematangan siswanya. Ada beberapa gaya kepemimpinan yang sering disebut-sebut, yaitu:

Otokratis

Weber dalam Miftah (1983:89) merumuskan "kekuasaan itu sebagai suatu kemungkinan yang membuat seorang aktor di dalam suatu hubungan sosial berada dalam satu jabatan untuk melaksanakan keinginannya sendiri dan yang menghilangkan halangan-halangan". Jadi kekuasaan itu adalah suatu potensi pengaruh dari seorang pemimpin/guru terhadap siswanya untuk berbuat sesuai dengan keinginan guru. Berdasarkan sumber dan bentuk kekuasaan menurut French dan Raven dalam Miftah (1983:92) dibagi atas lima sumber kekuasaan yaitu:

- a) **Kekuasaan paksaan**, biasanya didasarkan dari rasa takut. Biasanya jenis ini mempunyai kemampuan untuk mengenakan hukuman, dampratan, atau pemecatan. Misalnya seorang siswa tidak membuat tugas yang diberikan guru sebagai pemimpin menggunakan kekuasaannya dengan memberikan hukuman dijemu di lapangan kepada siswa tersebut.

- b) **Kekuasaan legitimasi**, bersumber pada jabatan yang dipegang oleh pemimpin. Biasanya disini seorang pemimpin menggunakan kekuasaannya dengan cara mempengaruhi para siswa. Misalnya guru sebagai pemimpin dalam suatu kelas maka dalam pembelajaran membutuhkan buku, maka guru tersebut mempengaruhi siswanya untuk membeli buku padanya dan siapa yang mau membeli akan diberi tambahan nilai, oleh karena itu siswa akan merasa terpengaruh dengan janji guru tersebut.
- c) **Kekuasaan keahlian**, bersumber dari keahlian, kecakapan, atau pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru yang diwujudkan lewat rasa hormat dan pengaruhnya terhadap orang lain. Misalnya guru merupakan seorang pemimpin yang mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas maka apapun yang dikatakan dan disuruh oleh guru maka siswa pasti selalu akan menuruti dan mentaatinya.
- d) **Kekuasaan penghargaan**, bersumber atas kemampuan untuk menyediakan penghargaan atau hadiah bagi orang. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran seorang guru memberikan suatu tugas kepada siswanya, bagi siapa yang memperoleh nilai yang paling baik maka guru tersebut akan memberi hadiah.
- e) **Kekuasaan referensi**, bersumber pada sifat-sifat pribadi dari seorang pemimpin. Misalnya guru sebagai pemimpin dalam kelas, siswa selalu merasa segan dan takut untuk tidak mendengarkan guru tersebut, ini bisa saja karena sifat guru yang disiplin, pemaarah, atau kharismatik yang dimiliki oleh seorang guru.

Demokrasi

Woods dalam Sagala (2002) "demokratis adalah pemimpin berkonsultasi dengan kelompok mengenai masalah yang menarik perhatian mereka dimana mereka dapat menyumbangkan sesuatu". Di sini guru sebagai pemimpin suatu proses kelas dalam kegiatan pembelajaran menerapkan sistem dimana dalam mengambil suatu keputusan, guru tersebut meminta pendapat kepada para siswanya atau dengan kata lain memberikan kesempatan pada siswanya untuk mengeluarkan pendapatnya. Misalnya dalam penyelesaian tugas yang diberikan guru maka disepakati bagaimana caranya, kapan waktunya dan sebagainya. Bisa juga dalam hal minta izin harus disepakati berapa menit waktunya

dan bagi siswa yang melanggar diberi hukuman sesuai dengan yang disepakati.

Laisser Faire

Bill Woods Sagala (2002) "laissez faire adaah segala kegiatan yang ada diberikan kebebasan kepada bawahan untuk mengaturnya". Gaya kepemimpinan yang digunakan guru disini adalah dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat peraturan sendiri tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran. Biasanya gaya ini diterapkan oleh guru yang kurang peduli dengan tugasnya. Pada umumnya ini disebabkan karena guru tersebut mempunyai pekerjaan yang lebih menguntungkan dari pekerjaan mengajarnya. Misalkan saat guru memberikan tugas atau materi pelajaran bagi siswa yang tidak mendengarkan guru tersebut tidak peduli apakah siswanya sudah paham atau belum.

Berdasarkan ketiga gaya kepemimpinan diatas biasanya dalam suatu sekolah gaya kepemimpinan yang sering digunakan adalah gaya kepemimpinan demokratis dimana antara guru dengan siswa selalu bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran. Namun pada umumnya penerapan gaya kepemimpinan ini juga tergantung pada situasi dan kondisi sekolah atau siswanya pada saat itu.

Keterampilan Kepemimpinan

Kepemimpinan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Sebab belum tentu semua orang dapat mempengaruhi, menggerakkan, dan memotivasi orang lain. Untuk itu seorang pemimpin mempunyai persyaratan sebagai seorang pemimpin. Selain mempunyai sejumlah persyaratan yang diperlukan, pemimpin juga diharapkan memiliki beberapa keterampilan agar ia dapat memimpin organisasinya sebaik mungkin. Menurut Amin yang dikutip Kazt (1993:9) mengemukakan tiga keterampilan yang perlu dimiliki seorang pemimpin, yaitu:

a. Keterampilan teknis (*technical skills*)

Keterampilan ini berkaitan dengan penggunaan pengetahuan, metode, dan teknik tertentu dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Seorang guru sebagai pemimpin dalam suatu kegiatan pembelajaran harus mempunyai keterampilan teknis ini dan mampu untuk menerapkannya. Dengan itu kegiatan pembelajaran yang dilakukan pasti akan berjalan secara baik. Misalnya dalam pemberian materi pelajaran, pengetahuan guru terhadap materi itu harus lebih luas begitu juga dengan metode dan tekniknya. Apabila

guru mampu menggunakan metode dan teknik yang menyenangkan siswa untuk belajar maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Dengan merasa senangnya siswa maka apapun yang ditugaskan guru, siswa pasti dengan senang hati untuk melakukannya. Maka kepemimpinan guru tersebut dapat dikatakan berhasil.

b. Keterampilan manusiawi (*human skill*)

Yang dimaksud dengan keterampilan ini adalah kemampuan seseorang untuk membina atau menjalin hubungan dengan orang lain. Begitu juga dengan seorang guru harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswanya. Dengan adanya hubungan yang baik antara guru dengan siswanya maka guru akan mengetahui sifat pribadi masing-masing siswanya. Dengan diketahuinya pribadi masing-masing siswa tersebut maka guru akan mengetahui bagaimana keinginan siswanya, kebutuhan siswanya dan lain-lain, sebaliknya siswa juga akan merasa dekat dengan gurunya, yang tujuan akhirnya kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

c. Keterampilan konseptual

Keterampilan ini menunjukkan kemampuan berfikir terutama dalam memunculkan gagasan dalam menghadapi semua persoalan. Guru sebagai pemimpin dalam kegiatan pembelajaran, harus mempunyai keterampilan konseptual ini. Seandainya muncul suatu masalah maka guru tersebut dengan cepat akan mampu untuk mengatasinya. Misalnya siswa kurang semangat untuk belajar maka dengan menggunakan berbagai cara bagaimana untuk mengatasinya sehingga siswa bisa lebih semangat lagi untuk belajar.

Pengertian Pelaksanaan Tugas

Sebelum diuraikan tentang tugas-tugas guru menurut beberapa ahli terlebih dahulu dijelaskan pengertian tentang pelaksanaan tugas. Handoko (2000:7) menyatakan bahwa pelaksanaan tugas adalah "suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu organisasi sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya dengan mempedomani ketentuan dan pelaksanaan yang telah disusun". Usman (2003:14) menyatakan bahwa pelaksanaan tugas "adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi kegurunya".

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya yang membutuhkan suatu professional

Tugas Guru

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik professional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi belajar mengajar dalam kelas. Bafadal dalam Radiwal (2005) menyatakan tugas guru sebagai tenaga edukatif dan administratif. Selanjutnya Sahertian dalam Radiwal (2005) berpendapat bahwa tugas umum seorang guru adalah tugas personal, tugas sosial dan tugas profesionalnya. Usman (2003:7) menyatakan bahwa tugas guru diantaranya yaitu: tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah, guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan Guru dalam Mendidik

Sardiman (2007:53) menyatakan mendidik diartikan "sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaanya baik secara jasmani maupun rohani". Mendidik adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Mulyasa (2007:37) menyatakan bahwa "guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya". Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Untuk menjalankan perannya sebagai pendidik dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu memberi contoh-contoh penerapan praktis kepada anak didik, menggunakan istilah-istilah yang sederhana tapi jelas serta menanyakan soal-soal yang penting supaya apa yang dipelajari dapat lebih mudah dipahami. Disamping itu, guru juga perlu memberikan kesempatan kepada anak didiknya untuk mau mengungkapkan apa yang menjadi kebutuhan dan kesulitan mereka dalam belajar. Dari pengungkapan ini akan terlihat kesulitan mereka sehingga guru pun bisa menyajikan bahan yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Selain itu, cara ini juga memungkinkan guru untuk dapat menolong anak didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Kepemimpinan guru dalam mendidik dengan cara memotivasi siswa

Uno (2007:1) menyatakan bahwa motivasi adalah "kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya". Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.

Djamarah (2005:210) menyatakan pengaruh tindakan terhadap tingkah laku anak didik yang bersifat positif adalah mendorong anak didik untuk melakukan serta meneruskan tingkah laku tertentu, seperti teladan, perintah, pujian dan hadiah. Agar siswa tetap mempunyai perilaku yang baik, seorang guru harus mampu untuk memberikan motivasi kepada siswanya seperti memberikan pujian kepada siswanya yang mempunyai perilaku yang baik sehingga siswa merasa termotivasi untuk tetap mempertahankannya.

Guru merupakan penggerak kegiatan belajar para siswanya. Sebagai seorang pemimpin, guru harus mampu menimbulkan motivasi siswa dalam belajar. Salah satu diantaranya adalah dengan pemilihan metode dan media yang bervariasi, yang akan menimbulkan motivasi siswa dalam belajar. Sebaliknya apabila seorang guru dalam mengajar hanya menggunakan metode dan media yang homogen dalam mengajar akan menimbulkan rasa bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran, untuk menghindari rasa bosan tersebut maka siswa memperlihatkan perilaku yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa guru sebagai seorang pendidik harus mampu untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam proses perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Dengan memberikan teladan yang baik kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk mengidentifikasinya. Memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar juga dapat menimbulkan motivasi siswa dalam belajar sehingga melahirkan perilaku yang baik sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tua, sekolah, dan masyarakat

Kepemimpinan guru dalam mendidik dengan cara membimbing siswa

Hamalik (2004:7) mengemukakan bahwa membimbing adalah "proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial". Sedangkan menurut Crow dan Crow dalam

Hamalik (2004:7) bahwa "membimbing adalah yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu pada setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri, dan memikul bebannya sendiri".

Sebagai pendidik, guru harus mampu membimbing dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Dengan demikian, diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa terutama dalam hal perilaku.

Selanjutnya Hamalik (2004:99) mengatakan pembinaan moral yakni membina para peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik dan buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban sesuai dengan tugas peserta didik.

Pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan kelompok dan bimbingan individual. Bimbingan kelompok dilakukan terhadap kelompok siswa yang terutama menemukan masalah atau kesulitan yang sama. Pelaksanaannya dilakukan bersama-sama di mana siswa atau siswa lainnya bertindak sebagai pembimbing. Sedangkan bimbingan secara individual dilakukan secara perseorangan berdasarkan jenis masalah atau kesulitan dan keadaan pribadi siswa dengan menyediakan waktu dan tempat yang agak khusus.

Dengan demikian guru sebagai seorang pendidik harus mampu melakukan bimbingan kepada siswanya yang mempunyai perilaku yang kurang baik menjadi perilaku yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.

Kepemimpinan guru dalam mendidik dengan cara mengarahkan siswa

Nawawi (1994:83) mengemukakan pengarahan "sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjaga, memelihara dan memajukan atau mengembangkan organisasi melalui kegiatan setiap personel, baik secara struktural maupun fungsional, agar kegiatannya tidak terlepas dari wewenang dan tanggungjawabnya dalam rangka mewujudkan tugas pokok masing-masing". Shadily dalam Syafrianto (2003) menjelaskan pengertian pengarahan "sebagai memberi petunjuk, arahan, instruksi, atau perintah". Selanjutnya Sardiman (2007:169) mengemukakan bahwa jika terdapat

perilaku anak didik yang kurang serasi dan menyimpang, misalnya ramai, nakal, ngantuk, atau mengganggu siswa lain, guru harus mampu mengambil tindakan yang tepat. Guru harus selalu memperhatikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan, menghentikan tingkah laku anak didik, kemudian mengarahkan mana perilaku yang baik dan tidak baik kepada siswa. Karena sesungguhnya peran guru adalah membantu siswa mengubah tingkah lakunya sesuai dengan arah yang diinginkan

Guru sebagai pendidik salah satu tugasnya yaitu sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak, dimana guru harus mengontrol dan mengarahkan setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dari norma-norma yang ada. Pegarahan disiplin itu sangat perlu dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya disiplin akan dapat membantu kegiatan belajar dan disiplin juga dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar. Bentuk tindakan disiplin biasanya digunakan guru melalui keteladanan, anjuran, pemberitahuan, teguran, ganjaran, hukuman, peringatan dan nasehat. Hal tersebut bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kepatuhan siswa pada aturan sekolah.

Jadi pentingnya pengarahan terhadap bagaimana untuk berdisiplin akan berdampak kepada perilaku siswa, hal ini ditandai dengan kemampuan siswa mengendalikan diri, ketaatan terhadap ketentuan dan ketertiban dalam penampilan dan perilaku. Sedangkan dampaknya pada sekolah sebagai lingkungan pendidikan, terlihat dari terciptanya suasana yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tanpa ketertiban, suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu dan prestasi belajar pun ikut terganggu

Kepemimpinan Guru dalam Mengajar

Hamalik (2004:58) mengungkapkan yang dimaksud dengan mengajar adalah "aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif". Selain itu yang dimaksud dengan mengajar adalah membimbing kegiatan belajar anak. Selanjutnya Sardiman (2007:48) menyatakan bahwa mengajar adalah "suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar".

Berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi yang begitu pesat

perkembangannya, belum mampu menggantikan peran dan fungsi guru, hanya sedikit menggeser atau mengubah fungsinya. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru harus bertanggungjawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar mengajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, membimbing dan mengarahkan. Sehubungan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.

Kepemimpinan guru dalam mengajar dengan cara memotivasi siswa

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Yang dimaksud dengan kepribadian meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal, sikap, dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain. Maka kepribadian guru juga mempunyai pengaruh terhadap belajar siswa salah satu diantaranya adalah motivasi siswa dalam belajar.

Donald dalam Sardiman (2007:73) menyatakan bahwa "motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Uno (2007:3) juga mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Oleh sebab itu

guru sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu untuk memberikan rangsangan/motivasi kepada siswa agar mereka termotivasi dan berkeinginan dalam melakukan aktivitas belajar dengan lebih giat dan semangat. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih metode dan media belajar. Menurut Hamalik (2004:63) menyatakan bahwa pemilihan materi yang baik belum tentu memberikan hasil yang baik tanpa memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan materi tersebut. Begitu juga dengan penggunaan media pengajaran, dimana guru sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu menggunakan media yang bervariasi. Karena dengan menggunakan media yang bervariasi akan dapat menimbulkan motivasi siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Uno (2007:34) menyatakan beberapa teknik motivasi dalam pembelajaran diantaranya:

1) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan

Pengetahuan terhadap hasil pekerjaan merupakan untuk meningkatkan motif belajar siswa.

2) Menimbulkan rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keraguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi dan lain-lain. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik sehingga dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motif belajar siswa bertambah besar.

3) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar

Sesuatu yang dikenal siswa, dapat diterima dan diingat lebih mudah. Jadi, gunakanlah hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.

4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum

Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya

suasana tersebut akan meningkatkan motif belajar siswa.

5) Memahami iklim sosial dalam sekolah

Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi siswa. Dengan pemahaman itu, siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar mengajar dengan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara efektif

Kepemimpinan guru dalam mengajar dengan cara membimbing siswa

Hamalik (2004:33) menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga dan masyarakat. Sejalan dengan itu pengertian bimbingan menurut Stikes dan Dorcy dalam Hamalik (2004:193) adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya.

Sebagaimana kita ketahui, sekolah tradisional sangat mementingkan kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran. Mata pelajaran yang diberikan secara terpisah-pisah itu pada umumnya tidak dapat membantu para siswa untuk masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, sangat diperlukan untuk melanjutkan pelajaran ke sekolah yang lebih tinggi.

Hal itu tentu saja menimbulkan masalah, terutama bagi siswa yang kurang paham dengan materi yang diberikan oleh guru. Gejala-gejala yang diuraikan di atas memberikan petunjuk mengenai perlunya bimbingan dilakukan terhadap siswa terutama dalam menghadapi masalah dalam belajar.

Selain itu menurut Jumhur dan Surya dalam Slameto(2003) bahwa usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan bimbingan kepada siswanya dalam peningkatan hasil belajar yang lebih baik adalah dengan menggunakan teknik untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang bertujuan untuk membantu siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran, ada beberapa teknik yang dapat digunakan yang sifatnya individual yaitu :

1. Latihan langsung

Untuk membantu kesulitan dalam pelajaran, secara individual dapat diberikan bantuan berupa bantuan langsung. Sebagai contoh seorang siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dibantu dengan latihan membaca. Melalui latihan langsung ini guru dapat mengamati secara langsung mengamati proses dan perkembangan latihan siswa, memberikan koreksi terhadap kesalahan, pengulangan bagi hal-hal yang sukar dan lain-lain

2. Bantuan penugasan

Siswa dapat diberi tugas tertentu sesuai kelemahannya. Tugas tersebut dapat dikerjakan pada saat itu atau pada saat lain. Dalam bantuan penugasan ini, saat pengerjaan tugas oleh siswa tidak perlu diamati oleh guru tapi setelah selesai diadakan diskusi dengan anak yang bersangkutan mengenai hasilnya. Anak diharapkan dapat memahami kesalahannya serta menemukan perbaikannya.

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru melaksanakan peran mengajar siswa bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang baik di kelas. Untuk melaksanakan hal ini, guru harus mengetahui bahwa perannya tak terbatas sebagai pengajar saja, tetapi juga bertugas membantu siswa, mendorong mereka belajar secara optimal dengan cara memberikan bahan pelajaran yang bermakna bagi mereka dan kesempatan bagi siswa untuk turut menilai dan menentukan langkah-langkah kegiatan. Ini berarti bahwa guru berperan sebagai pembimbing. Jadi, jelaslah bahwa peran guru untuk membimbing siswa mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa yang lebih baik.

Kepemimpinan guru dalam mengajar dengan cara mengarahkan siswa

Menurut petunjuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar mengarahkan adalah "suatu upaya untuk memberikan informasi, petunjuk serta bimbingan pada guru yang dipimpinya agar terhindar dari penyimpangan, kesulitan atau kegagalan dalam melaksanakan tugas". Berdasarkan pendapat diatas maka kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswanya dengan memberikan pengarahan sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam menghadapi kesulitan yang dihadapinya dalam belajar. Karena siswa dalam melaksanakan tugasnya tidak bisa dilepaskan begitu saja tanpa

ada pengarahan dari guru. Pengarahan tersebut sangat diperlukan siswa agar mereka dapat secara benar memahami pekerjaan dengan teknik, prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Pengarahan yang diberikan oleh guru kepada siswa harus disampaikan secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Apabila siswa mendapatkan pengarahan yang jelas tentang tugas dalam belajar sesuai dengan tujuan pendidikan maka siswa akan lebih bersemangat dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Namun sebaliknya, pengarahan yang tidak dapat dipahami dengan jelas oleh siswa tentang suatu tugas yang diberikan kepadanya, maka siswa tidak akan bersemangat untuk melaksanakan pekerjaannya, karena mereka tidak mengetahui dan memahaminya.

Stallings dan Kaskowitz dalam Salfen (2002:73) menyatakan bahwa siswa akan membuat prestasi yang lebih besar jika mereka menggunakan banyak waktunya untuk diajar langsung oleh guru atau bekerja mandiri langsung dibawah bimbingan/pengarahan dari guru. Selain itu juga Brophy dan Good dalam Salfen (2002:79) menyatakan bahwa seorang guru yang efektif dalam memberikan pengarahan pada siswanya harus mempunyai teknik menyusun, menjelaskan dan melakukan penguatan terhadap tugas yang diberikan kepada siswa. Semuanya itu pada akhirnya akan bermuara pada prestasi siswa yang lebih baik. Oleh karena itu pengarahan dari guru sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan memotivasi siswanya agar mereka dengan semangat dan kesadaran yang tinggi mau berbuat dan menyumbangkan waktu, tenaga, dan pikiran mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bila dikaitkan kepemimpinan dengan guru maka kepemimpinan guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk mengajak, membimbing, memotivasi, mengarahkan dan bisa saja memaksa siswa untuk mau menerima pengaruh dan berbuat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya

Tugas umum seorang guru adalah tugas personal, tugas sosial dan tugas profesionalnya. Sedangkan tugas guru sebagai profesi yaitu mendidik, dan mengajar.

Kepemimpinan guru dalam melaksanakan tugasnya dapat dilihat dari kepemimpinan guru dalam mendidik dan kepemimpinan guru dalam mengajar. Kepemimpinan guru dalam mendidik dan mengajar dapat dilakukan guru dengan cara memotivasi, membimbing dan mengarahkan siswa.

- a. Memotivasi siswa, guru sebagai seorang pendidik harus mampu untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam proses perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Dengan memberikan teladan yang baik kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk mengidentifikasinya. Memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar juga dapat menimbulkan motivasi siswa dalam belajar sehingga melahirkan perilaku yang baik sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tua, sekolah, dan masyarakat
- b. Membimbing siswa, guru sebagai seorang pendidik harus mampu melakukan bimbingan kepada siswanya yang mempunyai perilaku yang kurang baik menjadi perilaku yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Bentuk bimbingan dapat diberikan dengan bimbingan kelompok atau bimbingan individual..
- c. Mengarahkan siswa, guru sebagai pendidik harus mengontrol dan mengarahkan setiap aktivitas peserta didik agar tingkah laku peserta didik tidak menyimpang dari norma-norma yang ada. Guru mengarahkan peserta didik melalui pendisiplinan peserta didik di sekolah. Bentuk tindakan disiplin biasanya digunakan guru melalui keteladanan, anjuran, pemberitahuan, teguran, ganjaran, hukuman, peringatan dan nasehat. Hal tersebut bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kepatuhan siswa pada aturan sekolah.

Kepemimpinan guru dalam mengajar dapat dilakukan guru dengan cara :

- a. Memotivasi siswa, guru sebagai seorang pengajar harus mampu untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran dengan cara guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang bervariasi dan media yang menarik serta teknik memotivasi peserta didik dalam pembelajaran yaitu :a) menggunakan nilai

ulangan sebagai pemacu keberhasilan, b) menimbulkan rasa ingin tahu, 3) menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar, 4) memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum dan 5) memahami iklim sosial dalam sekolah.

- b. Membimbing siswa, guru harus mampu melakukan bimbingan kepada siswanya dalam peningkatan hasil belajar yang lebih baik adalah dengan menggunakan teknik untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu teknik latihan langsung dan teknik bantuan penugasan.
- c. Mengarahkan siswa, pengarahan yang diberikan guru kepada siswa harus disampaikan secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa yaitu dengan cara teknik menyusun, menjelaskan dan melakukan penguatan terhadap tugas yang diberikan kepada siswa.

Saran

Dari kesimpulan tersebut di atas maka disampaikan beberapa saran antara lain:

- a. Kepala sekolah hendaknya mampu memberikan konsep, pengetahuan, dan pengalaman bagaimana cara memimpin yang baik sehingga guru mampu untuk menerapkan kepemimpinannya dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai.
- b. Guru sebagai pemimpin dalam kegiatan pembelajaran yang mempunyai peran yang sangat kompleks terutama sebagai pendidik dan pengajar harus lebih ditingkatkan lagi kepemimpinannya karena gurulah yang mempunyai peran yang sangat besar dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2004. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Maju Algensindo.

Handoko T. Hani. 2000 *Manajemen*. Yogyakarta. BPFE.

Hasibuan, Malayu. 2010. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Salfen Hasri. 2002. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Makasar: YAPMA.

Manulag, M. 1981. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. 1994. *Ilmu Administrasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Radiwal. 2005. *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Pelaksanaan Tugas Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan IV Koto Kab. Agam*.AIP FIP UNP.

Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*.Jakarta: Bumi Aksara.

Sagala, Saiful. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman.2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2003. *Belajar dan Bimbingan di Sekolah*. Jakarta:Reneka Cipta.

Sugandha, Dann. 1986. *Kepemimpinan di dalam Administrasi*. Bandung: CV. Sinar Baru.

Syafrianto. 2003. *Partisipasi Orang Tua dalam Membina Disiplin Belajar Siswa di SLTP NO. 2 Koto XI Tarusan* AIP FIP UNP.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Badung: Alfabeta.

Tunggal, Amin Widjaja, 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Miftah Thoha. 1983. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.

Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

..... *Peranan Guru dalam Pendidikan*.
www.google.com.

Usman, Moh. Uzer. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.